



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 431/UN48.8.1/PT.01.04/2026
Lampiran : -
Hal : Pengumpulan Data

Singaraja, 2 Maret 2026

Kepada Yth. :
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blahbatuh
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan Proposal/Skripsi, kami mohon izin untuk melakukan pengumpulan data, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Gusti Ayu Sandya Aiswarya
Nomor Induk Mahasiswa : 2214021030
Fakultas : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dewa Gede Sudika Mangku
NIP. 198412272009121007

Tembusan
1. Arsip



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BIRI
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia



Lampiran 2. Surat Permohonan Validator Media



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN SEJARAH, SOSIOLOGI, DAN PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Udayana No.11 Singaraja
Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994, Email: fhisundiksha@gmail.com

Nomor : 146/UN48.8.7/ TU/2026
Lamp : -
Hal : Permohonan Sebagai Validator

Singaraja, 11 Maret 2026

Kepada Dr. Agus Aan Jiwa Permana.,S.Kom.,M.Cs
di
Singaraja

Dengan hormat, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu menjadi validator instrumen penelitian Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan yang berjudul **“Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri Blahbatuh”** yang ditulis oleh:

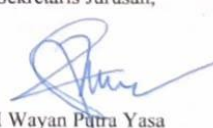
Nama : Gusti Ayu Sandya Aiswarya
NIM : 2214021030
Semester/ Kelas : VIII
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Institusi : Universitas Pendidikan Ganesha

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Ketua Jurusan,


I Wayan Pardi
NIP. 99006082019031009

Sekretaris Jurusan,


I Wayan Putra Yasa
NIP. 198406242018031001

Lampiran 3. Surat Permohonan Validator Materi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN SEJARAH, SOSIOLOGI, DAN PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Udayana No.11 Singaraja
Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994, Email: fhisundiksha@gmail.com

Nomor : 147/UN48.8.7/ TU/2026
Lamp : -
Hal : Permohonan Sebagai Validator

Singaraja, 11 Maret 2026

Kepada Dr. Ketut Sedana Arta, S.Pd.,M.Pd
di
Singaraja

Dengan hormat, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu menjadi validator instrumen penelitian Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan yang berjudul **“Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Blahbatuh”** yang ditulis oleh:

Nama : Gusti Ayu Sandya Aiswarya
NIM : 2214021030
Semester/ Kelas : VIII
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Institusi : Universitas Pendidikan Ganesha

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

I Wayan Pardi
NIP. 199006082019031009

Sekretaris Jurusan,


I Wayan Putra Yasa
NIP. 198406242018031001

Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Judges Media



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN SEJARAH, SOSIOLOGI, DAN PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Udayana No.11 Singaraja

Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994, Email: fhisundiksha@gmail.com

SURAT KETERANGAN UJI JUDGES MEDIA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Agus Aan Jiwa Permana.,S.Kom.,M.Cs
NIP : 198708042015041001.

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha di bawah ini:

Nama : Gusti Ayu Sandya Aiswarya
NIM : 2214021030
Semester/ Kelas : VIII
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Institusi : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar telah melakukan Uji Judges Instrumen atau Uji Ahli Instrumen Penelitian.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja,
Dosen/Pakar

Dr. Agus Aan Jiwa Permana.,S.Kom.,M.Cs
NIP. 198708042015041001.

Lampiran 5. Surat Ketengan Uji Judges Materi



**KEMENTRIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN SEJARAH, SOSIOLOGI, DAN PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Udayana No.11 Singaraja
Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994, Email: fhisundiksha@gmail.com

SURAT KETERANGAN UJI JUDGES MEDIA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ketut Sedana Arta, S.Pd., M.Pd
NIP : 197604122006041001

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha di bawah ini:

Nama : Gusti Ayu Sandya Aiswarya
NIM : 2214021030
Semester/ Kelas : VIII
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Institusi : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar telah melakukan Uji Judges Instrumen atau Uji Ahli Instrumen Penelitian.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja,
Dosen/Pakar

Dr. Ketut Sedana Arta, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197604122006041001

Lampiran 6. Hasil Wawancara Guru Sejarah

A. Wawancara Observasi Guru

Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Sumber Belajar pada Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Blahbatuh:

Nama Guru : Ni Puhu Lilis Angsta Dewi, S.Pd
Waktu Pelaksanaan :
Jenjang Kelas : XI
Lama Mengajar : 12 Tahun

Soal:

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai Higher Order Thinking Skills (HOTS)?

Kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menganalisis atau memahami informasi

2. Seberapa pentingkah HOTS dalam pembelajaran sejarah?

Sangat penting karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis dan kreatif dalam memahami dan menganalisis peristiwa sejarah. Selain itu, HOTS juga membuat pembelajaran sejarah lebih menarik & relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3. Sumber Belajar apa yang saat ini digunakan selama pembelajaran di kelas?

Buku paket, buku digital, Power Point, media online (youtube, dll), media visual (film, dokumenter, video dll)

4. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan siswa untuk mendukung proses pembelajaran sejarah?

Hp, buku, laptop, LCD proyektor, perpustakaan

Semuanya sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar

5. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran sejarah saat ini? yang kondusif.

Secara umum minat siswa terhadap pembelajaran sejarah masih rendah, banyak yang menganggap mata pelajaran yang membosankan, penuh hafalan & kurang menarik. Tapi ada juga siswa yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

6. Faktor apa saja yang menjadi kendala selama proses pembelajaran sejarah?

Kurangnya minat siswa, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan sumber daya.

7. Apakah pernah menggunakan media digital dalam pembelajaran sejarah? Jika iya, media apa yang digunakan?

Ya → video dan film dokumenter

Proyek digital History → - presentasi canva
- vlog

041212

8. Bagaimana pendapat anda mengenai efektivitas media komik digital untuk mendukung pembelajaran sejarah?

Bagus dan menarik karena mampu memvisualisasikan peristiwa sejarah & tokoh-tokoh bersejarah menjadi menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu dalam bentuk komik siswa akan lebih memahami sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa

9. Menurut anda, apa saja yang perlu ada dalam media komik digital untuk mendukung HOTS?

Visualisasi yang efektif → gambar yg jelas & informatif (membantu siswa memahami dg lebih mudah)

Interaksi Digital → QR / pertanyaan, link sumber eksternal animasi dan efek audio

10. Menurut anda, apakah penggunaan media komik digital dapat meningkatkan minat siswa?

Bisa karena dengan komik dapat memvisualisasikan peristiwa / kejadian sejarah, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami

9. - Materi yang terintegrasi
(harus sesuai dg materi pembelajaran)

Blahbatuh, 28 Mei 2025
Mengetahui Guru Mata Pelajaran

JRF.

Ni Putu Lilis Anysta Dewi, S.Pd
NIP. 199010232024212008

Lampiran 7. Hasil Validasi Ahli Media

INSTRUMEN AHLI MEDIA TERKAIT PENGEMBANGAN KOMIK DIGITAL BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL*

Judul Penelitian : Pengembangan Media Komik Digital Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Blahbatuh

Peneliti : Gusti Ayu Sandya Aiswarya

Pembimbing : I Wayan Pardi, S.Pd., M.Pd.
Prof. Dr. I Made Pageh, M.Hum.

Dimohon ketersediannya kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran berupa komik digital pada materi *Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media dari segi tampilan, penyajian, dan aspek teknis.

Adapun petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum memberikan penilaian.
2. Berikan penilaian dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
3. Skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - Skor 4 = Sangat Baik
 - Skor 3 = Baik
 - Skor 2 = Cukup
 - Skor 1 = Kurang
4. Penilaian diharapkan dilakukan secara objektif sesuai dengan kondisi media pembelajaran.
5. Bapak/Ibu diharapkan memberikan saran atau masukan pada kolom yang tersedia guna penyempurnaan media.

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tata letak dan struktur halaman dalam komik digital tersusun dengan rapi dan mudah dipahami.		✓		
2	Pemilihan warna dan font dalam komik sesuai dengan karakteristik siswa SMA.		✓		
3	Ilustrasi yang digunakan memiliki kualitas visual yang baik dan mendukung pemahaman isi materi.			✓	
4	Gambar dan elemen visual dalam komik estetis dan menarik perhatian siswa.			✓	
5	Media komik digital mudah dinavigasi oleh pengguna (guru dan siswa).			✓	
6	Perpindahan antarhalaman atau adegan dalam komik berjalan lancar dan intuitif.			✓	
7	Narasi dan teks dalam komik disampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.				✓

Lampiran 8. Hasil Uji Validisasi Ahli Materi

INSTRUMEN AHLI MATERI TERKAIT PENGEMBANGAN KOMIK DIGITAL BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL*

Judul Penelitian : Pengembangan Media Komik Digital Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Blahbatuh

Peneliti : Gusti Ayu Sandya Aiswarya

Pembimbing : I Wayan Pardi, S.Pd., M.Pd.
Prof. Dr. I Made Pageh, M.Hum.

Dimohon ketersediannya kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran berupa komik digital pada materi *Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi yang disajikan dalam media pembelajaran.

Adapun petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum memberikan penilaian.
2. Berikan penilaian dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
3. Skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - Skor 4 = Sangat Baik
 - Skor 3 = Baik
 - Skor 2 = Cukup
 - Skor 1 = Kurang
4. Penilaian diharapkan dilakukan secara objektif sesuai dengan kondisi media pembelajaran.
5. Bapak/Ibu dapat memberikan saran atau komentar pada kolom yang telah disediakan untuk perbaikan media pembelajaran.

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Materi dalam komik digital sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) sejarah di tingkat SMA.				✓
2	Tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai melalui penyajian materi dalam media komik digital.				✓
3	Materi disusun secara lengkap dan mencakup aspek penting dalam pembelajaran sejarah.				✓
4	Kedalaman materi sudah sesuai dengan tingkat kognitif siswa SMA.				✓
5	Konsep-konsep sejarah yang disampaikan dalam komik sudah benar secara akademis.				✓
6	Materi sejarah dalam komik didasarkan pada sumber yang valid dan terpercaya.				✓
7	Materi mendorong siswa untuk menganalisis peristiwa sejarah secara kritis.				✓

8	Materi memuat unsur-unsur berpikir tingkat tinggi (HOTS) seperti mengevaluasi dan mencipta.				✓
9	Materi dalam komik dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata yang dekat dengan siswa.				✓
10	Penyajian materi membantu siswa memahami keterkaitan sejarah dengan kondisi masa kini.				✓
11	Materi dalam komik mengakomodasi perkembangan terbaru dalam ilmu sejarah atau kurikulum terbaru.				✓
12	Materi yang disampaikan tidak ketinggalan zaman dan tetap relevan dengan konteks saat ini.				✓
13	Setiap subtopik dalam komik disusun secara runtut dan saling terintegrasi.				✓
14	Alur penyampaian materi dari awal hingga akhir sudah logis dan mudah diikuti.				✓
15	Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi mudah dipahami oleh siswa SMA.				✓
16	Gaya bahasa dalam komik komunikatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.				✓
17	Materi dapat disajikan secara menarik dalam bentuk narasi visual komik.				✓
18	Isi materi mendukung pengembangan alur cerita yang logis dan menyenangkan dalam media komik.				✓
19	Materi yang dikembangkan memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.				✓
20	Media komik digital dengan materi ini dapat membantu pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah.				✓

Tuliskan saran Anda terkait kebutuhan pengembangan media pembelajaran Komik Digital berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran Sejarah

Media pembelajaran komik digital berbasis HOTS
sesuai dengan media pembelajaran PBL

Yang Mengisi,

Dr. Ketut Sedana Arta, M.Pd
NIP. 19601121906041001

Lampiran 9. Hasil Uji Kepraktisan Guru

INSTRUMEN ANGKET RESPON GURU PENGEMBANGAN KOMIK DIGITAL BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL*

Judul Penelitian : Pengembangan Media Komik Digital Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Blahbatuh

Peneliti : Gusti Ayu Sandya Aiswarya

Pembimbing : I Wayan Pardi, S.Pd., M.Pd.
Prof. Dr. I Made Pageh, M.Hum.

Dimohon ketersediannya kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran berupa komik digital pada materi *Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi yang disajikan dalam media pembelajaran.

Adapun petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum memberikan penilaian.
2. Berikan penilaian dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
3. Skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - Skor 4 = Sangat Baik
 - Skor 3 = Baik
 - Skor 2 = Cukup
 - Skor 1 = Kurang
4. Penilaian diharapkan dilakukan secara objektif sesuai dengan kondisi media pembelajaran.
5. Bapak/Ibu dapat memberikan saran atau komentar pada kolom yang telah disediakan untuk perbaikan media pembelajaran.

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Materi dalam komik digital sesuai dengan tujuan pembelajaran Sejarah di Tingkat SMA	✓			
2	Isi materi dalam komik digital telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan pembelajaran peserta didik		✓		
3	Penyajian materi dalam komik digital disusun secara sistematis, runtut, dan mudah dipahami oleh peserta didik	✓			
4	Materi dalam komik digital sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tingkat perkembangan berpikir siswa SMA		✓		
5	Tampilan komik digital secara keseluruhan menarik dan mampu meningkatkan perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung	✓			
6	Pemilihan warna, ilustrasi, dan desain dalam komik digital telah sesuai dan tidak mengganggu kenyamanan belajar peserta didik	✓			

7	Teks dalam komik digital disajikan dengan ukuran huruf yang jelas dan mudah dibaca oleh peserta didik.		✓		
8	Gambar dan ilustrasi dalam komik digital mampu mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah yang disajikan		✓		
9	Media komik digital mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memahami peristiwa sejarah		✓		
10	Media komik digital membantu peserta didik dalam menganalisis hubungan sebab dan akibat dalam peristiwa sejarah		✓		
11	Media komik digital mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau argumentasi selama proses pembelajaran berlangsung		✓		
12	Media komik digital mendukung penerapan pembelajaran berbasis HOTS dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas	✓			
13	Media komik digital membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah yang diajarkan		✓		
14	Penggunaan media komik digital mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah	✓			
15	Media komik digital efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas		✓		
16	Penggunaan media komik digital mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah secara lebih menarik		✓		

Tuliskan saran Anda terkait kebutuhan pengembangan media pembelajaran Komik Digital berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran Sejarah

Saran : - pastikan materi sesuai dengan tingkat kognitif siswa
 - ciptakan panel berpikir kritis yang berisi pertanyaan evaluatif seperti mengapa tokoh x melakukan hal tersebut

UNDIKSHA

Yang Mengisi,

[Signature]

Ni Putu Lili Arista Dewi, S.Pd

Lampiran 10. Hasil Uji Coba Produk Perorangan

INSTRUMEN ANGKET UJI COBA PRODUK PENGEMBANGAN KOMIK DIGITAL BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL*

Judul Penelitian : Pengembangan Media Komik Digital Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Blahbatuh

Peneliti : Gusti Ayu Sandya Aiswarya

Dimohon ketersediannya kepada peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran berupa komik digital pada materi *Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi yang disajikan dalam media pembelajaran.

Adapun petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum memberikan penilaian.
2. Berikan penilaian dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - Skor 4 = Sangat Baik
 - Skor 3 = Baik
 - Skor 2 = Cukup
 - Skor 1 = Kurang
4. Penilaian diharapkan dilakukan secara objektif sesuai dengan kondisi media pembelajaran.
5. Peserta didik dapat memberikan saran atau komentar pada kolom yang telah disediakan untuk perbaikan media pembelajaran.

Atas kesediaan dan partisipasi Anda, diucapkan terima kasih.

Nama : Ni Putu Nita Ayu Diah Prabasi
NIM : 2968
Kelas : XI IPA

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Media komik digital mudah digunakan secara mandiri tanpa mengalami kesulitan teknis saat mengakses		✓		
2	Petunjuk penggunaan media komik digital disajikan secara jelas sehingga memudahkan saya memahami cara menggunakan media tersebut dengan baik		✓		
3	Teks yang terdapat dalam komik digital memiliki ukuran huruf yang jelas sehingga mudah dibaca			✓	
4	Bahasa yang digunakan dalam komik digital mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan kebingungan saat membaca materi sejarah	✓			
5	Gambar atau ilustrasi dalam komik digital membantu saya memahami isi materi sejarah dengan lebih mudah dan jelas	✓			

5	Alur cerita dalam komik digital disusun secara runtut sehingga memudahkan saya mengikuti kronologi peristiwa sejarah secara jelas	✓			
6	Media komik digital membantu saya memahami hubungan antara tokoh, peristiwa, dan waktu dalam materi sejarah yang dipelajari	✓			
7	Media komik digital mendorong saya untuk mengidentifikasi penyebab dan akibat dari suatu peristiwa sejarah yang dipelajari		✓		
8	Media komik digital membantu saya membandingkan perbedaan pandangan antara tokoh atau kelompok dalam peristiwa sejarah		✓		
9	Media komik digital mendorong saya untuk menganalisis peristiwa sejarah secara lebih mendalam dan tidak hanya sekadar menghafal	✓			
10	Media komik digital mendorong saya untuk menyampaikan pendapat atau argumentasi berdasarkan pemahaman terhadap materi sejarah		✓		
11	Media komik digital membantu saya bekerja sama dengan teman dalam berdiskusi untuk menyelesaikan tugas pembelajaran sejarah	✓			
12	Penggunaan media komik digital membuat saya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan pembelajaran tanpa media			✓	
13	Media komik digital membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan selama proses belajar berlangsung			✓	
14	Media komik digital sesuai dengan kebutuhan belajar saya dan membantu saya memahami materi sejarah dengan lebih baik			✓	
15	Media komik digital efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar saya dalam pembelajaran sejarah di kelas	✓			

Tuliskan saran Anda terkait kebutuhan pengembangan media pembelajaran Komik Digital berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran Sejarah

Tidak ada saran sudah bagus dan menarik

Lampiran 11. Hasil Uji Coba Produk Kelompok Kecil

INSTRUMEN ANGKET UJI COBA PRODUK (KELOMPOK KECIL) PENGEMBANGAN KOMIK DIGITAL BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL*

Judul Penelitian : Pengembangan Media Komik Digital Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Blahbatuh

Peneliti : Gusti Ayu Sandya Aiswarya

Dimohon ketersediannya kepada peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran berupa komik digital pada materi *Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi yang disajikan dalam media pembelajaran.

Adapun petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum memberikan penilaian.
2. Berikan penilaian dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - Skor 4 = Sangat Baik
 - Skor 3 = Baik
 - Skor 2 = Cukup
 - Skor 1 = Kurang
4. Penilaian diharapkan dilakukan secara objektif sesuai dengan kondisi media pembelajaran.
5. Peserta didik dapat memberikan saran atau komentar pada kolom yang telah disediakan untuk perbaikan media pembelajaran.

Atas kesediaan dan partisipasi Anda, diucapkan terima kasih.

Nama : Gusti Ayu Sandya Aiswarya
NIM : 22156
Kelas : XI PG

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Media komik digital mudah digunakan oleh saya bersama teman dalam kegiatan pembelajaran kelompok tanpa mengalami kesulitan teknis	✓			
2	Tampilan visual komik digital menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian saya selama mengikuti proses pembelajaran sejarah di kelas	✓			
3	Bahasa yang digunakan dalam komik digital jelas dan sesuai sehingga memudahkan saya memahami isi materi sejarah yang disajikan		✓		
4	Ilustrasi gambar dalam komik digital membantu saya memahami tokoh dan peristiwa sejarah dengan lebih konkret dan mudah dipahami	✓			

6	Alur cerita dalam komik digital disajikan secara runtut sehingga memudahkan saya mengikuti peristiwa sejarah yang ditampilkan		✓		
7	Tampilan komik digital secara keseluruhan menarik sehingga membuat saya lebih tertarik untuk membaca materi sejarah yang disajikan	✓			
8	Media komik digital membantu saya memahami hubungan antara tokoh, peristiwa, dan waktu dalam materi sejarah yang dipelajari		✓		
9	Media komik digital membantu saya mengidentifikasi penyebab terjadinya suatu peristiwa sejarah yang dipelajari dalam materi	✓			
10	Media komik digital membantu saya memahami akibat atau dampak dari suatu peristiwa sejarah yang ditampilkan dalam komik digital		✓		
11	Media komik digital mulai mendorong saya untuk berpikir lebih dalam mengenai peristiwa sejarah yang dipelajari secara mandiri		✓		
12	Media komik digital membantu saya memahami materi sejarah tanpa harus selalu bergantung pada penjelasan guru		✓		
13	Media komik digital membuat saya lebih mudah mengingat isi materi sejarah melalui penyajian cerita dan gambar yang menarik	✓			
14	Media komik digital memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga saya lebih termotivasi untuk mempelajari materi sejarah		✓		
15	Secara keseluruhan media komik digital membantu saya memahami materi sejarah dengan lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media tersebut		✓		

Tuliskan saran Anda terkait kebutuhan pengembangan media pembelajaran Komik Digital berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran Sejarah

UNDIKSHA

Lampiran 12. Modul Ajar

**MODUL AJAR SEJARAH INDONESIA KELAS XI
BAB V: PROKLAMASI INDONESIA
PERISTIWA-PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN
INDONESIA**



Disusun Oleh:
Gusti Ayu Sandya Aiswarya 2214021030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH, SOSIOLOGI, DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2025**

MODUL AJAR SEJARAH SMA KELAS XI – KURIKULUM MERDEKA
BAB V: KOLONIALISME DAN PERLAWANAN BANGSA INDONESIA

IDENTITAS MODUL				
Nama Penyusun	Gusti Ayu Sandya Aiswarya			
Institusi	SMA Negeri 1 Blahbatuh			
Tahun Pelajaran	Sejarah Indonesia			
Jenjang Sekolah	Sekolah Menengah Atas			
Semester	2 (dua)			
Jenjang Kelas	XI (Sebelas)			
Fase	F			
Alokasi Waktu	2 X 45 Menit			
IDENTIFIKASI				
Peserta Didik	Peserta didik dalam pembelajaran ini adalah siswa kelas XI SMA dengan jumlah 36 siswa yang belum berkembang secara maksimal dalam menganalisis peristiwa sejarah. Sebagian peserta didik telah mengetahui tokoh-tokoh penting menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia seperti Soekarno dan Mohammad Hatta, namun pemahaman mengenai rangkaian peristiwa menuju Proklamasi, khususnya peristiwa Rengasdengklok, masih belum diperdalam.			
Materi Pembelajaran	Menuju Proklamasi Kemerdekaan			
Dimensi Profil Lulusan	☐	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	☐	Kolaboratif
	☐	Kewargaan	☐	Kemandirian
	☐	Penalaran Kritis	☐	Kesehatan
	☐	Kreativitas	☐	Komunikasi
DESAIN PEMBELAJARAN				
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN				

Pemahaman Konsep	Pada akhir materi, peserta didik mampu memahami dan menjelaskan rangkaian peristiwa yang terjadi menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, khususnya peristiwa Rengasdengklok, serta mengidentifikasi latar belakang, tokoh-tokoh yang terlibat seperti Soekarno dan Mohammad Hatta, serta makna penting peristiwa tersebut dalam proses menuju Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Keterampilan Proses	Secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis) dan sinkronis, pemahaman sejarah, analisis dan interpretasi sejarah, kemampuan riset sejarah, literasi sejarah, analisis isu kesejarahan serta pengambilan keputusan, dan bermaknaan peristiwa sejarah. Secara umum keterampilan proses pada mata pelajaran Sejarah dilakukan dengan cara berikut: • Mengamati: peserta didik mencermati fenomena sejarah terkait materi pelajaran. • Menanya: peserta didik menyusun pertanyaan tentang hal yang ingin diketahui dan masalah yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana) dan memperkirakan jawaban atas pertanyaan. • Mengumpulkan informasi (heuristik): peserta didik mencari informasi dari sumber sejarah (sumber primer dan sekunder) melalui studi pustaka, studi dokumen/arsip, wawancara, observasi, kuesioner, dan lain-lain. • Menganalisis informasi (kritik sumber): peserta didik menyeleksi sumber, memverifikasi, triangulasi/cek silang akurasi data dan fakta sejarah, menginterpretasi/menafsirkan data dan fakta sejarah. • Menarik kesimpulan: peserta didik menarasikan temuan hasil investigasi terhadap permasalahan terkait materi pelajaran sejarah. • Mengomunikasikan: peserta didik menyajikan informasi sejarah secara lisan, tulisan, dan/atau media lain, dalam bentuk digital atau non-digital. • Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif: peserta didik mengevaluasi pengalaman belajar

	dan merencanakan proyek lanjutan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.
B. LINTAS DISIPLIN ILMU	
1. Antropologi (mempelajari manusia secara utuh, mencakup aspek biologis, sosial, budaya, dan historis). 2. Sastra (mengkaji mengenai gaya narasi, retorika, dan struktur penulisan untuk memperkaya historiografi) 3. Sosiologi (mengkaji mengenai keterkaitan antara sejarah dengan teori sosial agar historiografi yang dihasilkan bersifat deskriptif eksploratif) 4. Geografi (mengkaji hubungan antara ruang dan waktu dalam peristiwa masa lampau) 5. Ppkn (mengaji perkembangan nilai, norma, serta prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara dalam perjalanan sejarah Indonesia) 6. Ekonomi (mengkaji aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang memengaruhi peristiwa sejarah serta perkembangan peradaban)	
C. TUJUAN PEMBELAJARAN	
1. Peserta didik mampu menganalisis perbedaan pandangan antara golongan muda dan golongan tua terkait waktu pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. 2. Peserta didik mampu mengevaluasi keputusan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa Rengasdengklok berdasarkan fakta sejarah yang dipelajari. 3. Peserta didik mampu merumuskan kesimpulan atau gagasan mengenai makna penting peristiwa Rengasdengklok secara runtut dan argumentatif.	
D. TOPIK PEMBELAJARAN	E. SUB PEMBELAJARAN
Peristiwa – Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	Kekalahan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya, Perbedaan Pendapat tentang Proklamasi Kemerdekaan dan Peristiwa Rengasdengklok, Penyusunan Naskah Proklamasi, dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
F. PRAKTIK PENDAGOGIS	
Model Pembelajaran	: <i>Problem Based Learning</i> (PBL)
Pendekatan Pembelajaran	: Pembelajaran Mendalam (<i>Deep Learning</i>)
Metode Pembelajaran	: Diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan
Sarana dan Prasarana	: Televisi, Laptop, Speaker, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Sumber Belajar	: Buku Ajar Sejarah Kurikulum Merdeka Kelas XI, Modul Ajar Sejarah Indonesia KD. , serta Kemendikbud

G. KEMITRAAN PEMBELAJARAN
Guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik
H. LINGKUNGAN PEMBELAJARAN
1. Memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan pendapat, ide dan gagasan serta pertanyaan saat pembelajaran berlangsung dan diskusi dalam kelompok. 2. Menciptakan suasana belajar yang mendorong rasa ingin tahu, diskusi, dan kolaborasi. 3. Menghargai orang yang sedang berbicara serta pendapat yang disampaikan.
I. PEMANFAATAN DIGITAL
<i>Powerpoints, Google, dan Komik Digital</i>



PENGALAMAN BELAJAR LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN			
Langkah Pembelajaran	Prinsip	Deskripsi	Alokasi Waktu
KEGIATAN AWAL			
Sintak 1: Orientasi Masalah	Mindful Learning	1. Guru bersama peserta didik memulai kegiatan pembelajaran 2. Guru bersama peserta didik membuka pelajaran dengan salam dan doa pada Tuhan Yang Maha Esa guna menanamkan nilai syukur kepada peserta didik. 3. Guru memberikan motivasi dan menanyakan kesiapan belajar peserta didik. 4. Guru mengaitkan materi sebelumnya tentang kemerdekaan Indonesia dengan topik yang akan dipelajari. 5. Guru menyampaikan alur tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi, kegiatan yang akan dilakukan, dan penilaian pada pertemuan hari tersebut. 6. Guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait peristiwa-peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan: <i>“Menurut kalian, apakah kemerdekaan Indonesia terjadi secara tiba-tiba atau melalui proses yang Panjang? Mengapa?”</i>	15 Menit
	Meaningful Learning	1. Guru meminta peserta didik mengamati komik digital yang memuat peristiwa menjelang proklamasi. 2. Guru mendorong peserta didik untuk menyampaikan interpretasi awal terhadap peristiwa yang diamati.	
	Joyful Learning	1. Guru memberikan kuis interaktif singkat menggunakan media digital seperti	

		<i>Kahoot</i> atau <i>Quizizz</i> terkait fakta awal peristiwa proklamasi.	
KEGIATAN INTI			
Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu	
Sintak 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar	1. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. 2. Selanjutnya, guru membagikan LKPD berbasis analisis komik digital yang memuat peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia. 3. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD serta tujuan kegiatan yang akan dilakukan.	60 menit	
Sintak 3: Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	1. Peserta didik mengamati komik digital yang disajikan oleh guru secara cermat. 2. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan penyelidikan dengan cara bermain game memotong ubur-ubur. Dimana setiap perwakilan kelompok memotong bagian tentakel yang berisi gambar tokoh dan perannya. Kemudian mencocokkan dan menempelkannya di LKPD. 3. Setelah menyelesaikan game, peserta didik berdiskusi kembali untuk menyelesaikan LKPD dengan tahapan: a. Menganalisis latar belakang terjadinya peristiwa Rengasdengklok b. Membandingkan perbedaan pandangan golongan tua dan golongan muda c. Mengevaluasi keputusan yang diambil oleh golongan muda 4. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan, arahan, serta pertanyaan penuntun untuk memperdalam analisis peserta didik.		
Sintak 4: Mengembangkan	1. Peserta didik mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas secara bergantian.		

dan Menyajikan Hasil Penyelidikan	2. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun masukan terhadap hasil presentasi yang disampaikan.	
Sintak 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah	1. Guru bersama peserta didik melakukan pembahasan hasil diskusi 2. Peserta didik menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis pada LKPD, khususnya mengenai makna penting peristiwa Rengasdengklok dalam proses menuju proklamasi. 3. Guru memberikan penguatan terhadap konsep penting serta meluruskan apabila terdapat kesalahpahaman.	
KEGIATAN PENUTUP		
Refleksi	1. Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan terkait peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Guru menegaskan keterkaitan materi dengan tujuan pembelajaran yang telah dicapai 2. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi, hasil diskusi, dan pemahaman peserta didik selama pembelajarannya. Peserta didik menyampaikan kesan dan refleksi melalui exit ticket atau refleksi singkat. 3. Guru menyampaikan gambaran materi pembelajaran berikutnya yang berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan. 4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa setelah belajar. Pembelajaran pun ditutup dengan mengucapkan salam.	15 menit
ASESMEN PEMBELAJARAN		
A. JENIS PENILAIAN	B. BENTUK PENILAIAN	
Asesmen Formatif	<i>Entry-Behavior Test</i> : Dilakukan sebelum program pengajaran Kuis Pendek : Tes singkat yang dilakukan setelah setiap pelajaran	

	Sikap : Menghargai, Sopan, Disiplin, Tanggung Jawab.
Asesmen Sumatif	Soal Pilihan Ganda



LAMPIRAN

A. Asessment Diagnostik Kognitif

Identifikasi Materi yang Akan Diajukan	Pertanyaan	Kemungkinan Jawaban	Skor (Kategori)	Rencana Tindak Lanjut
			1) 0 (Kompetensi awal kurang) 2) 1 (Cukup memiliki kompetensi awal)	1) Jika 0, pendidik memberikan pemahaman awal yang diperlukan 2) Jika 1, pendidik melanjutkan pembelajaran sesuai rencana

B. Asessment Formatif (Penilaian Sikap)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku yang Dinilai					
		Jujur	Tanggung Jawab	Disiplin	Santun	Gotong Royong	Percaya Diri
1							
2							
3							
Dst							

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

C. Penilaian Proses

a. Lembar Observasi Diskusi Kelompok.

No	Nama Peserta Didik	Aktif dalam Diskusi	Kerjasama	Mengatur Strategis	Kreativitas	Mengkomunikasikan Hasil Diskusi
1						
2						

3						
Dst						

Rubrik Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Nilai	Nilai
1	Aktif dalam Diskusi Kelompok	Aktif memberikan solusi pada diskusi kelompok	4
		Mengikuti diskusi dengan aktif dan siap memberikan bantuan tetapi belum bisa memberikan solusi permasalahan.	3
		Aktif mengikuti diskusi tetapi tidak memberikan solusi dan bantuan	2
		Kurang tanggap terhadap diskusi kelompok	1
2	Kerjasama	Sangat baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan konsisten	4
		Baik jika sudah menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten	3
		Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerja masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten.	2
		Tidak ada usaha untuk bekerja sama terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten	1
3	Mengatur Strategi	Peserta didik mampu mengambil keputusan dengan tepat dan cepat	4
		Peserta didik mampu mengambil keputusan dengan tepat namun lambat	3
		Peserta didik kurang mampu mengambil keputusan dengan tepat	2
		Peserta didik kurang mampu mengambil keputusan dengan tepat	1
4	Kreatifitas	Peserta didik mampu dapat memecahkan masalah dengan rinci dan jawabannya tepat	4
		Peserta didik cukup dapat memecahkan masalah	3
		Peserta didik kurang dapat memecahkan masalah	2
		Peserta didik tidak dapat memecahkan masalah dengan rinci dan jawabannya tidak tepat	1
5	Mengkomunikasikan Hasil Diskusi	Mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik dan benar.	4

	Mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, dengan hasil yang benar tetapi belum mampu menjawab pertanyaan	3
	Mampu mempresentasikan yang baik, namun hasilnya belum tepat dan belum mampu menjawab pertanyaan	2
	Belum mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, dengan hasil yang benar dan belum mampu menjawab pertanyaan	1

Penskoran:

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

- 4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

Interval Nilai	Keterangan
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
<60	Kurang

$$X \text{ Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

b. Lembar Penilaian Individu

No	Nama Peserta Didik	Keaktifan	Kemampuan Mengamati Komik Digital	Kemampuan Menganalisis	Menyampaikan Pendapat	Kerjasama
1						
2						
3						
Dst						

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Nilai	Nilai
1	Keaktifan	Sangat aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat	4
		Aktif berpartisipasi dalam diskusi	3
		Kadang berpartisipasi	2
		Tidak menunjukkan partisipasi	1
2		Peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh, peristiwa, dan konflik secara lengkap	4

	Kemampuan Mengamati Komik Digital	Peserta didik cukup bisa mengidentifikasi sebagian besar unsur dalam komik	3
		Peserta didik hanya mampu menyebutkan sebagian kecil unsur komik	2
		Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi unsur komik	1
3	Kemampuan Menganalisis	Peserta didik mampu menganalisis peristiwa secara logis dan mendalam	4
		Peserta didik mampu menganalisis dengan cukup tepat namun belum mendalam	3
		Peserta didik kurang mampu menganalisis peristiwa sejarah secara mendalam	2
		Peserta didik tidak mampu menganalisis peristiwa sejarah	1
4	Kreatifitas	Peserta didik dapat menyampaikan pendapat dengan jelas dan argumentatif	4
		Peserta didik cukup dapat menyampaikan pendapat dengan cukup jelas	3
		Peserta didik kurang jelas menyampaikan pendapatnya	2
		Peserta didik tidak dapat menyampaikan pendapat	1
5	Mengkomunikasikan Hasil Diskusi	Peserta didik sangat aktif membantu dan bekerjasama dengan kelompok	4
		Peserta didik dapat bekerja sama dengan baik	3
		Peserta didik kurang berkontribusi dalam kelompok	2
		Peserta didik tidak bekerjasama sama sekali	1

Penskoran:

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

- 4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

Interval Nilai	Keterangan
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
<60	Kurang

$$X \text{ Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
ANALISIS PERISTIWA RENGASDENGKLOK “PROSES MENUJU
PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA”

A. Identitas Kelompok

Kelompok :
 Kelas :
 Nama Lengkap (No. Absen) : 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

B. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah komik digital mengenai peristiwa Rengasdengklok dengan seksma
2. Diskusikan bersama kelompokmu mengenai isi cerita yang terdapat dalam komik
3. Jawablah pertanyaan pada LKPD secara jelas dan berdasarkan hasil diskusi
4. Tuliskan jawaban pada kolom yang telah disediakan.

C. Kegiatan Analisis Komik

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa Rengasdengklok yang terdapat pada komik digital.

No	Nama Tokoh	Peran dalam Peristiwa
1		
2		
3		
4		

1. Setelah membaca komik digital, apa yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa Rengasdengklok. Jelaskan secara rinci!

2. Analisislah perbedaan pandangan antara golongan muda dan golongan tua terkait pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia!

3. Menurut pendapatmu, apakah tindakan golongan muda membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok merupakan keputusan yang tepat? Jelaskan alasanmu!

.....
.....
.....
.....

D. Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan kelompokmu mengenai makna penting peristiwa Rengasdengklok dalam proses menuju Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

.....
.....
.....
.....



BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK
PERISTIWA-PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN
INDONESIA

1. Kekalahan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya

Perang Asia Timur Raya atau Perang Pasifik antara Jepang dan Sekutu berakhir dengan kekalahan Jepang. Perjanjian penyerahan (kapitulasi) Jepang kepada Sekutu ditandatangani secara resmi di atas kapal *USS Missouri* pada 2 September 1945, dengan wakil Sekutu Jenderal Douglas McArthur dan wakil Jepang Menteri Luar Negeri Mamoru Shigemitsu.

Pengeboman atas Kota Hiroshima dan Nagasaki pada 6 dan 9 Agustus 1945 membuat Jepang tidak punya pilihan lain selain menyerah. Pengeboman itu dapat dikatakan sebagai puncak operasi militer Sekutu. Seperti layaknya permainan catur, Jepang disekak mati menggunakan “permaisuri” (bom atom). Sebelumnya, “bidak-bidak catur” lain dari pihak Sekutu, seperti operasi kapal-kapal selam dan penyebaran ranjau di lepas pantai Jepang, telah menghancurkan sebagian besar armada dagang Jepang. Ditambah lagi dengan pengeboman Sekutu atas kawasan-kawasan industri strategis di Jepang, termasuk industri galangan kapal.

Hancurnya armada-armada dagang membuat pasokan bahan mentah (seperti batu bara, besi, besi baja, karet) dan minyak bumi dari negara-negara yang didudukinya (termasuk minyak bumi dari Indonesia) menjadi terhambat. Sebagai catatan tambahan, Jepang termasuk negara dengan sumber daya alam yang sangat terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan industrinya akan minyak bumi dan bahan-bahan mentah, baik untuk kepentingan perang maupun untuk menghidupkan perekonomian negaranya, Jepang bergantung pada negara-negara yang didudukinya di Asia.

2. Perbedaan Pendapat tentang Proklamasi Kemerdekaan dan Peristiwa Rengasdengklok

Sekitar setahun sebelum penyerahan Jepang tanpa syarat kepada Sekutu, tepatnya pada 7 September 1944, Perdana Menteri Jepang Kuniaki Koiso telah mengumumkan sikap resmi pemerintah Jepang: bahwa daerah Hindia Timur (Indonesia) akan diperkenankan merdeka. Untuk itu, pada 1 Maret 1945, panglima tentara Jepang di Jawa Letjen Kumakici Harada mengumumkan dibentuknya sebuah badan atau lembaga untuk mempersiapkan kemerdekaan yang disebut Dokuritsu Junbi Coosakai atau BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia).

Lembaga tersebut disahkan pada 29 April 1945, bertepatan dengan hari ulang tahun Kaisar Hiroto. Sesuai namanya, badan ini bertugas menyelidiki, mempelajari, dan mempersiapkan berbagai hal terkait masalah tata pemerintahan Indonesia ketika kelak diberikan kemerdekaan oleh Jepang. Kebanyakan anggotanya orang Indonesia, dengan ketua Radjiman Wedyodiningrat.

Sehari setelah pengeboman Sekutu atas Kota Hiroshima, yaitu tanggal 7 Agustus 1945, BPUPKI diganti dengan PPKI (Pantia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Tugasnya adalah mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 9 Agustus 1945, Sekutu menjatuhkan bom atom kedua di Kota Nagasaki. Kehancuran besar

akibat serangan Sekutu dan pengeboman atas kedua kota penting ini membuat Jepang tak berketuk dan menyerah secara resmi pada 15 Agustus 1945.

Berita tentang dua kota besar itu sampai juga ke telinga para aktivis pergerakan. Pada hari yang sama (9 Agustus), Sukarno dan Moh. Hatta selaku pimpinan PPKI serta Radjiman Wedyodiningrat selaku mantan ketua BPUPKI terbang ke Dalat, Vietnam (Markas Besar Angkatan Bersenjata Jepang di Asia Tenggara) atas permintaan Marsekal Terauchi. Sehari setelahnya, tanggal 10 Agustus, Sutan Syahrir mendengar dari siaran radio British Broadcasting Corporation (BBC) tentang kemungkinan Jepang akan menyerah kepada Sekutu. Informasi tersebut di satu sisi menggembirakan.

Dalam waktu singkat, kabar kemungkinan Jepang akan menyerah menyebar ke kalangan aktivis pergerakan, baik golongan tua maupun golongan muda. Kalangan aktivis pergerakan di tanah air menjadi yakin bahwa pemanggilan ketiga tokoh ke Dalat berkaitan dengan kemungkinan menyerahnya Jepang.

Hal itu berarti kemerdekaan Indonesia menjadi bagian dari agenda pembicaraan. Maka, seiring dengan keberangkatan Sukarno dan Hatta, para aktivis pergerakan di tanah air, baik tua maupun muda, mulai membicarakan rencana proklamasi kemerdekaan. Hampir tidak ada yang keberatan untuk melaksanakan proklamasi dalam waktu yang secepat-cepatnya. Pertimbangan mendasar segera dilaksanakannya proklamasi adalah adanya kekhawatiran bahwa jika Sekutu akan menjadi penguasa selanjutnya, sudah dapat dipastikan Belanda (kelas terbukti melalui Netherlands Indies Civil Administration) akan kembali berkuasa di Indonesia. Jika hal ini terjadi, kemerdekaan akan semakin sulit terwujud.

Di sisi lain, informasi tersebut juga telah menjadi sumber ketegangan baru di kalangan kaum aktivis dan tokoh pergerakan nasional, terutama antara golongan tua dan golongan muda. Masalahnya bukan terletak pada apakah akan memperproklamasikan kemerdekaan atau tidak, melainkan bagaimana proklamasi itu dilaksanakan. Golongan tua yang diwakili oleh Sukarno dan Moh. Hatta menghendaki sikap kooperatif dengan Jepang. Artinya, hal-hal yang terkait proklamasi kemerdekaan mesti dikonsultasikan terlebih dahulu dengan pihak Jepang. Dengan kata lain, proklamasi kemerdekaan tidak perlu dilakukan tergesa-gesa. Berikut dua pertimbangan mendasar Sukarno:

- a. Belum ada kepastian Jepang sudah kalah dan menyerah kepada Sekutu. Kendatipun kalah dan menyerah, Jepang tidak serta-merta melepaskan kekuasaannya atas Indonesia. Angkatan perangnya di Indonesia masih berada dalam keadaan siaga serta dengan kekuatan penuh. Maka, di tengah tekanan psikologis akibat kalah melawan Sekutu (jika hal itu benar-benar terjadi), proklamasi kemerdekaan tanpa restu dan sepengetahuan Jepang hanya akan memicu pertumpahan darah.
- b. Jepang sendiri telah berjanji akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia, yaitu pada 24 Agustus 1945. Oleh karena itu, sejalan dengan saran Marsekal Terauchi, Sukarno berpendapat bahwa waktu yang tepat untuk memproklamasikan kemerdekaan menunggu keputusan PPKI, lembaga bentukan Jepang.

Sementara itu, golongan muda yang diwakili Sutan Syahrir bersikap nonkooperatif. Itu berarti, menurut golongan muda, proklamasi kemerdekaan harus dilaksanakan sesuai keinginan proklamasi kemerdekaan harus dilaksanakan sesuai keinginan rakyat Indonesia sendiri, bukan atas usul ataupun persetujuan Jepang. Dengan demikian, selain menolak pelaksanaan proklamasi pada 24 Agustus sesuai janji Jepang, mereka juga menuntut agar proklamasi dilaksanakan tanpa campur tangan PPKI yang dibentuk oleh Jepang. Menurut pendapat golongan muda: kemerdekaan bangsa Indonesia bukan pemberian bangsa Jepang, melainkan hasil perjuangan dan pengorbanan rakyat Indonesia sendiri. Menunggu persetujuan PPKI atau memproklamasikan kemerdekaan pada 24 Agustus sama saja dengan menyetujui bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan hadiah atau pemberian dari bangsa Jepang.

Golongan muda bahkan menyatakan siap melakukan perlawanan dan mengusir Jepang dengan kekuatan senjata jika mereka terlibat atau turut campur tangan dalam proses persiapan dan pelaksanaan proklamasi kemerdekaan. Ketegangan antara golongan tua dan golongan muda itu semakin panas ketika ketiga tokoh tiba dari Vietnam pada 12 Agustus.

Adapun proses dari tanggal 9 Agustus sampai menjelang proklamasi kemerdekaan sebagai berikut:

- Pada 12 Agustus, sekembalinya dari Dalat, Vietnam, ketiga tokoh mengabarkan Jepang akan segera memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. PPKI disertai tugas untuk menyelenggarakan pelaksanaan proklamasi tersebut. Meski demikian, Jepang menginginkan proklamasi itu dilakukan pada 24 Agustus 1945. Atas dasar itu, Sukarno dan Hatta kemudian merencanakan untuk menggelar sidang PPKI pada 16 Agustus 1945.
- Pada 15 Agustus 1945, Jepang akhirnya menyerah kepada Sekutu. Pada 22 September 1945, perjanjian penyerahan diri Jepang kepada Sekutu ditandatangani secara resmi di atas kapal *USS Missouri*. Isi pokok perjanjian kapitulasi tersebut antara lain:
 - 1) Sekutu akan mengendalikan negara-negara yang diduduki Jepang, termasuk Indonesia.
 - 2) Sambil menunggu penyerahan kekuasaan, Jepang diwajibkan untuk menjaga *status quo*, artinya menjaga situasi dan kondisi sebagaimana adanya pada saat itu dan tidak boleh membuat kebijakan apa pun.
- Pada tanggal yang sama, golongan muda, seperti Sutan Syahrir, Wikana, Darwis, dan Chaerul Saleh telah menerima kabar menyerahnya Jepang. Sebelumnya, mereka juga telah menerima kabar tentang rencana sidang PPKI. Mereka menanggapi rencana ini dengan perasaan kecewa. Menurut mereka, kekalahan Jepang disikapi secara tidak tepat oleh Sukarno dan Hatta. Kedua tokoh ini dianggap tidak menggunakan momen kapitulasi Jepang untuk memproklamasikan kemerdekaan secepatnya atas inisiatif dan keputusan rakyat Indonesia sendiri. Sukarno dan Hatta bahkan dianggap tunduk pada campur tangan Jepang.

“Bukankah kekalahan Jepang menunjukkan mereka semakin lemah, baik dari segi kekuatan angkatan perangnya maupun moral bertempur?” demikian pikir golongan muda.

- Pada tanggal yang sama, Sukarno, Hatta, dan Achmad Soebardjo menuju Koningsplein yang kini terletak Jln. Medan Merdeka, Jakarta. Tempat itu adalah kantor Mayjen Moichiro Yamamoto, kepala pemerintahan milite Jepang (Gunseikanbu) di Indonesia. Kedatangan mereka bertujuan memastikan kebenaran berita penyerahan Jepang kepada Sekutu, melaporkan hasil pertemuan mereka di Dalat, serta mengonsultasikan langkah terbaik yang harus diambil Indonesia. Karena kantor tersebut kosong, ketiga tokoh ini mendatangi kepala perwakilan angkatan laut Jepang (Bukanfu) di Jakarta, yaitu Laksamana Muda Maeda, tepatnya di Jalan Medan Merdeka Utara. Kepada mereka, Maeda membenarkan berita kapitulasi itu. Maeda membuka jalan dan memberi lampu hijau kepada mereka untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proklamasi kemerdekaan dalam wadah PPKI.
- Pada 15 Agustus (sore), Sukarno dan Hatta mengumumkan dan mengundang pertemuan PPKI PADA 16 Agustus pukul 10.00 di kantor Sanyo Kaigi atau dewan penasihat Jepang di Jalan Pejambon No. 2 Jakarta.
- Pada 15 Agustus sore harinya, Sutan Syahrir menemui para pemuda di Menteng Raya. Pertemuan tersebut untuk melaporkan perkembangan terbaru terutama rencana Sukarno dan Hatta menggelar sidang PPKI pada 16 Agustus. Sebagaimana sudah dapat diduga, kaum muda menyatakan akan memboikot pertemuan PPKI itu. Akan tetapi, mereka juga menyadari boikot tidak akan membatalkan pelaksanaan sidang PPKI. Lagi pula, walaupun rapat PPKI memutuskan proklamasi kemerdekaan dilakukan segera, yaitu 24 Agustus, tetap saja kemerdekaan itu akan dianggap sebagai pemberian atau hadiah dari Jepang. Alasannya, PPKI adalah bentukan Jepang. Atas dasar itu, golongan muda memutuskan sekali lagi mendesak Sukarno dan Hatta membatalkan sidang PPKI serta memproklamasikan kemerdekaan tanpa campur tangan Jepang, termasuk PPKI. Namun, kali ini mereka merancanginya sedemikian rupa sehingga desakan itu adalah atas nama pemuda Indonesia terkesan lebih kuat.
- Pada 15 Agustus malam harinya, yaitu sekitar pukul 20.00, golongan muda dipimpin Chairul Saleh menggelar rapat di ruang Laboratorium Mikrobiologi di Pengangsaan Timur, Jakarta, untuk membicarakan pelaksanaan proklamasi kemerdekaan tanpa campur tangan Jepang. Rapat tersebut menghasilkan dua keputusan:
 - 1) Mendesak Bung Karno dan Bung Hatta agar melepaskan ikatannya dengan Jepang dan harus bermusyawarah dengan pemuda;
 - 2) Mendesak Bung Karno dan Bung Hatta agar dengan atas nama bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia malam itu juga atau paling lambat 16 Agustus 1945.

Pada malam itu juga, Darwis dan Wikana diutus untuk menyampaikan dua butir hasil pertemuan itu kepada Bung Karno dan Bung Hatta. Namun, Sukarno dan Hatta bertahan pada pendirian mereka.
- Pada 15 Agustus malam, setelah mendapat laporan dari Darwis dan Wikana, golongan muda kembali menggelar rapat, kali ini di Jalan Cikini 71. Dalam rapat itu, mereka memutuskan untuk membawa Sukarno dan Hatta keluar kota. Selain menghindarkan mereka dari pengaruh Jepang, terutama melalui PPKI, terkait pula

rencana pelaksanaan proklamasi, “penculikan” itu juga menjadi alat golongan pemuda untuk memaksa Sukarno dan Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan tanpa campur tangan Jepang. Desa Rengasdengklok di Karawang, Jawa Barat, dipilih dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut jauh dari jalan raja sehingga gerak-gerik antara Jepang mudah dideteksi.

- Pada 16 Agustus 1945 dini hari, yaitu sekitar pukul 04.00, sejumlah pemuda, antara lain Sukarni, Wikana, dan Chaerul Saleh memaksa membawa Sukarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Aksi “penculikan” ini mengecewakan Bung Karno. Namun, golongan pemuda itu menganggapnya sebagai sebuah tindakan patriotik. Rapat PPKI yang dijadwalkan pukul 10.00 tanggal 16 Agustus pun tidak jadi dilaksanakan karena Sukarno dan Hatta tidak muncul. Peserta rapat juga tidak tahu tentang terjadinya peristiwa “penculikan” itu.
- Tanggal 16 Agustus 1945, di Rengasdengklok, Sukarno dan Hatta kembali desak oleh golongan muda agar segera memproklamasikan kemerdekaan. Golongan muda berusaha meyakinkan Sukarno dan Hatta bahwa Jepang sudah menyerah dan rakyat siap melawan Jepang apa pun risikonya. Namun, Sukarno dan Hatta tetap bergeming. Sementara itu, pada hari yang sama di Jakarta, terjadi kesepakatan antara Wikana yang mewakili golongan muda dan Achmad Soebardjo yang mewakili golongan tua. Isi kesepakatan itu adalah bahwa proklamasi akan dilaksanakan paling lambat tanggal 17 Agustus. Atas kesepakatan tersebut, Achmad Soebardjo bergegas ke Rengasdengklok dan membawa Sukarno dan Hatta kembali ke Jakarta. Setibanya di Jakarta, para tokoh kembali ke rumah masing-masing.

3. Penyusunan Naskah Proklamasi

Pada malam hari tanggal 16 Agustus, Laksamana Maeda mengantar Sukarno dan Hatta ke kediaman Mayor Jenderal Moichiro Yamamoto, kepala pemerintahan militer Jepang (Gunseikan) di Indonesia. Ia tidak mau menerima Sukarno-Hatta dan lantas memerintahkan Mayor Jenderal Otoshi Nishimura, kepala departemen urusan umum pemerintahan militer Jepang, untuk menerima mereka. Nishimura memberikan kabar mengejutkan, bahwa Tokyo tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan Indonesia sebab perjanjian kapitulasi mensyaratkan Jepang menjaga *status quo* di semua negara yang didudukinya.

Sukarno dan Moh. Hatta tidak menghiraukan Nishimura dan langsung bergegas menuju rumah Laksamana Maeda Tadashi di Jalan Imam Bonjol No.1 guna melakukan rapat menyiapkan teks Proklamasi. Turut bersama mereka Achmad Soerbadjo, Soekarni, Burhanudin Muhammad Diah (B. M. Diah), dan Sayuti Melik. Perumusan naskah proklamasi dilakukan di ruang tengah dengan meja melingkar. Sukarno, Moh. Hatta, dan Achmad Soebardjo sedang berdiskusi. Sukarno menuliskan naskah proklamasi, sedangkan Moh. Hatta dan Achmad Soedardjo menyumbangkan ide secara lisan.

Setelah naskah selesai dibuat, Sukarno meminta Sayuti Melik untuk mengetiknya. Sayuti Melik mengetik naskah proklamasi ditemani B.M, Dia. Tadinya, Sayuti Melik akan menggunakan mesin tik milik Laksamana Maeda, namun tidak jadi karena mesin tik itu menggunakan huruf kanji. Mesin tik pun dipinjam dari Konsulat Jerman. Naskah yang telah ditik kemudian dibubuhi tanda tangan. Sukarno menyarankan agar

semua tokoh yang hadir dapat membubuhkan tanda tangan. Namun, kemudian diputuskan hanya Sukarno dan Hatta yang menandatangani naskah proklamasi atas nama bangsa Indonesia.

Usai penandatanganan, mereka merundingkan lokasi pelaksanaan proklamasi. Semua disepakati proklamasi akan dilaksanakan di Lapangan Ikada Jakarta. Namun, Sukarno khawatir pelaksanaan proklamasi di tempat tersebut akan memicu bentrokan dengan tentara Jepang. Maka, akhirnya disepakati upacara kemerdekaan Indonesia dilaksanakan di halaman rumah Sukarno, yaitu di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, atau sekarang Jln. Proklamasi No. 1, pada pukul 10.00 WIB.

4. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Sejak hari Jumat, tanggal 17 Agustus 1945, rumah Sukarno telah dipenuhi sejumlah pemuda. Mereka berbaris dengan tertib menunggu pelaksanaan proklamasi kemerdekaan. Para pemimpin bangsa, baik dari golongan tua maupun golongan muda, berdatangan ke lokasi tersebut. Tanggung jawab keamanan lokasi diserahkan kepada Cudanco Latief Hendraningrat. Tiang bendera terbuat dari sebatang bambu yang telah disiapkan oleh Cudanco Suhud ditancapkan di halaman rumah Sukarno. Di tiang sederhana inilah bendera merah putih yang dijahit oleh Fatmawati akan dikibarkan.

Pada pukul 10.00 WIB, pembacaan naskah proklamasi dimulai. Adapun teks Proklamasi adalah sebagai berikut:

Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, Cudanco Suhud dan Latief Hendraningrat didaulat untuk mengibarkan bendera merah putih. Pada saat bendera dikibarkan, semua yang hadir secara spontan menyanyikan lagu “Indonesia Raya”. Acara kemudian dilanjutkan dengan sebutan wali kota Jakarta yang pada saat itu dijabat oleh Soewirjo, dan sambutan pimpinan Barisan Pelopor, dr. Muwardi. Peristiwa penting yang hanya berlangsung selama lebih kurang satu jam ini telah membawa perubahan yang sangat besar bagi bangsa Indonesia karena proklamasi kemerdekaan itu memiliki makna sebagai berikut:

- a. Merupakan titik puncak perjuangan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan
- b. Indonesia terlepas dari belenggu penjajahan
- c. Negara Republik Indonesia lahir.

**Lampiran QR Code Komik Digital Peristiwa Menjelang Proklamasi
Kemerdekaan Indonesia**



Lampiran 13. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Penelitian

1. Kisi-Kisi tes hasil belajar pre-test dan post-test

No	Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah Butir
1	Kekalahan Jepang dan Momentum Proklamasi	Menganalisis pengaruh kekalahan Jepang terhadap percepatan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	1	2
		Menganalisis peran rakyat dalam mendukung Proklamasi Kemerdekaan	2	
2	Persiapan Proklamasi	Menganalisis strategi pelaksanaan Proklamasi agar berjalan dengan aman	3	2
		Menganalisis langkah awal pembentukan pemerintahan setelah Proklamasi	4	
3	Faktor yang mempercepat Proklamasi	Menganalisis dampak kekalahan Jepang terhadap lahirnya Proklamasi	5	1
4	Perumusan Teks Proklamasi	Menganalisis peran tokoh dalam perumusan teks Proklamasi	6	3
		Menganalisis makna strategis Peristiwa Rengasdengklok	7	
		Menganalisis hubungan sebab-akibat keterlibatan Laksamana Maeda dalam Proklamasi	8	
5	Makna Proklamasi	Menganalisis makna perubahan redaksi teks Proklamasi	9	2
		Menganalisis dampak Peristiwa Rengasdengklok terhadap Proklamasi	10	
6	Peran tokoh dan sikap Jepang	Menganalisis pengaruh gagasan Sutan Syahrir terhadap Proklamasi	11	3
		Menganalisis sikap Jepang menjelang Proklamasi	12	
		Menyimpulkan dinamika kebijakan Jepang terhadap kemerdekaan Indonesia	13	
7	Makna Proklamasi dalam perspektif nasional dan internasional	Menganalisis makna Proklamasi dari perspektif nasional dan internasional	14	2
		Menganalisis pentingnya pembentukan Presiden dan Wakil Presiden setelah Proklamasi	15	
8	Dampak proklamasi ketatanegaraan Indonesia	Menganalisis dampak Proklamasi terhadap sistem ketatanegaraan Indonesia	16	3
		Menganalisis konsekuensi Proklamasi terhadap pembentukan pemerintahan	17	
		Menganalisis kedudukan Proklamasi dalam perspektif hukum internasional	18	
9	Signifikansi Proklamasi bagi berdirinya negara Indonesia	Menganalisis peran Proklamasi sebagai dasar diplomasi Indonesia	19	2
		Mengevaluasi pentingnya tindak lanjut Proklamasi bagi pembentukan negara	20	

2. Instrumen hasil belajar pre-test dan post-test

Indikator Soal	Materi	Level Kognitif	No. Soal	Bentuk Soal	Kunci Jawaban
Siswa dapat menganalisis pengaruh kekalahan Jepang terhadap percepatan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	Kekalahan Jepang dan momentum Proklamasi	C4	1	Pilihan Ganda	B
Siswa dapat menganalisis peran rakyat dalam mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	Dukungan rakyat terhadap Proklamasi	C4	2	Pilihan Ganda	A
Siswa dapat menentukan strategi yang tepat dalam pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan.	Persiapan Proklamasi	C5	3	Pilihan Ganda	C
Siswa dapat menganalisis langkah pembentukan pemerintahan setelah Proklamasi.	Pembentukan pemerintahan	C4	4	Pilihan Ganda	D
Siswa dapat menganalisis dampak kekalahan Jepang terhadap lahirnya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	Faktor percepatan Proklamasi	C4	5	Pilihan Ganda	C
Siswa dapat menganalisis peran Ir. Soekarno dalam perumusan teks Proklamasi.	Perumusan teks Proklamasi	C4	6	Pilihan Ganda	B
Siswa dapat menganalisis makna strategis Peristiwa Rengasdengklok.	Peristiwa Rengasdengklok	C4	7	Pilihan Ganda	B
Siswa dapat mengevaluasi hubungan sebab-akibat keterlibatan Laksamana Maeda dalam proses Proklamasi.	Peran Laksamana Maeda	C5	8	Pilihan Ganda	D
Siswa dapat menganalisis makna perubahan redaksi teks Proklamasi.	Teks Proklamasi	C4	9	Pilihan Ganda	D
Siswa dapat menganalisis dampak Peristiwa Rengasdengklok terhadap pelaksanaan Proklamasi.	Dampak Rengasdengklok	C4	10	Pilihan Ganda	B
Siswa dapat mengevaluasi pengaruh gagasan Sutan Sjahrir terhadap proses Proklamasi.	Peran Sutan Sjahrir	C5	11	Pilihan Ganda	C
Siswa dapat menganalisis sikap Jepang menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	Sikap Jepang	C4	12	Pilihan Ganda	A
Siswa dapat menyimpulkan dinamika kebijakan Jepang terhadap kemerdekaan Indonesia.	Kebijakan Jepang	C5	13	Pilihan Ganda	B
Siswa dapat menganalisis makna Proklamasi dalam perspektif nasional dan internasional.	Makna Proklamasi	C4	14	Pilihan Ganda	C
Siswa dapat menganalisis pentingnya pembentukan Presiden dan Wakil Presiden setelah Proklamasi.	Pemerintahan awal RI	C4	15	Pilihan Ganda	B

Siswa dapat menganalisis dampak Proklamasi terhadap sistem ketatanegaraan Indonesia.	Ketatanegaraan Indonesia	C4	16	Pilihan Ganda	D
Siswa dapat menganalisis konsekuensi Proklamasi terhadap pembentukan pemerintahan Indonesia.	Dampak Proklamasi	C4	17	Pilihan Ganda	C
Siswa dapat mengevaluasi kedudukan Proklamasi dalam perspektif hukum internasional.	Hukum Internasional	C5	18	Pilihan Ganda	A
Siswa dapat menganalisis peran Proklamasi sebagai dasar diplomasi Indonesia.	Diplomasi Indonesia	C4	19	Pilihan Ganda	A
Siswa dapat mengevaluasi pentingnya tindak lanjut Proklamasi dalam pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia.	Signifikansi Proklamasi	C5	20	Pilihan Ganda	B



Lampiran 14. Kisi-Kisi dan Instrumen Angket Kebutuhan Peserta Didik

1. Angket Kebutuhan Pengguna (*Need Assessment*) Untuk Siswa

No.	Aspek yang Diukur	Indikator	No.Soa
1	Kebutuhan Media Pembelajaran Sejarah	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sejarah	1,2,3
		Kesulitan memahami materi Sejarah	
		Ketersediaan media	
2	Minat Terhadap Komik Digital	Ketertarikan terhadap komik digital	4,5,6
		Kebiasaan membaca komik digital	
		Persepsi efektivitas komik	
3	Pemahaman Tentang HOTS	Pengetahuan tentang HOTS	7,8,9
		Kebutuhan berpikir kritis dan kreatif	
		Aktivitas HOTS dalam sejarah	
4	Potensi Komik Digital untuk HOTS	Komik sebagai pemicu berpikir kritis	10,11,12
		Analisis tokoh dan peristiwa	
		Evaluasi sumber Sejarah	
5	Harapan Terhadap Media yang Dikembangkan	Harapan terhadap media baru	13,14,15
		Fitur yang diharapkan	
		Ketertarikan terhadap media HOTS	

2. Angket Kebutuhan Pengguna (*Need Assessment*) Untuk Siswa

Nama :
NIS :
Kelas :
Petunjuk : Silahkan pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pandangan pribadi anda terhadap pernyataan berikut
Skala : 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
Penilaian : 2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Netral (N)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
----	------------	-----	----	---	---	----

1	Saya merasa materi sejarah sering membosankan jika hanya disampaikan secara verbal.					
2	Saya sering mengalami kesulitan dalam memahami peristiwa sejarah yang kompleks.					
3	Media pembelajaran sejarah yang saya gunakan saat ini belum cukup menarik bagi saya.					
4	Saya senang membaca komik digital dalam kegiatan sehari-hari.					
5	Saya lebih mudah memahami informasi jika disajikan dalam bentuk komik digital.					
6	Saya yakin komik digital dapat membantu saya belajar sejarah dengan lebih menyenangkan.					
7	Saya tahu bahwa berpikir kritis, kreatif, dan analitis merupakan bagian dari kemampuan HOTS.					
8	Saya merasa perlu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam belajar sejarah.					
9	Saya sering diminta untuk menganalisis, mengevaluasi, atau membuat simpulan dalam pelajaran sejarah.					
10	Komik digital dapat membantu saya memahami sebab-akibat dari peristiwa sejarah.					
11	Komik digital dapat mendorong saya untuk berpikir kritis tentang tokoh dan peristiwa sejarah.					
12	Saya merasa komik sejarah yang interaktif dapat membantu saya mengevaluasi berbagai sumber sejarah.					
13	Saya berharap ada media pembelajaran sejarah yang menarik dan memudahkan pemahaman.					
14	Saya tertarik jika tersedia komik digital sejarah yang mengajak saya berpikir lebih dalam.					
15	Saya berharap komik digital sejarah dilengkapi fitur interaktif seperti pertanyaan berbasis HOTS.					

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Dokumentasi Ahli Materi



Gambar 2. Dokumentasi Ahli Media



Gambar 3. Pembelajaran Kelas Eksperimen



Gambar 4. Pembelajaran Kelas Kontrol



Gambar 5. Uji Coba Produk Perorangan



Gambar 6. Uji Coba Produk Kelompok Kecil

BIODATA PENULIS



Gusti Ayu Sandya Aiswarya lahir di Singaraja pada tanggal 03 Desember 2003. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak I Gusti Ngurah Alit Punia, S.Pd. dan Ibu I Gusti Ayu Made Juni Priantini, S.Sn. Sebagai warga negara Indonesia yang menganut agama Hindu, saat ini penulis tinggal di Banjar Selat, Desa Belega, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

Pendidikan formal penulis dimulai di Sekolah Dasar (SD) 2 Belega, yang berhasil diselesaikan pada tahun 2016. Pendidikan selanjutnya penulis tempuh di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Blahbatuh dan lulus pada tahun 2019. Pendidikan menengah atas penulis tempuh di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Blahbatuh dan diselesaikan pada tahun 2022. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, ditahun yang sama penulis melanjutkan studi di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiskha) dengan memilih program studi Pendidikan Sejarah.

Sebagai bagian dari syarat kelulusan, penulis menyusun skripsi ini sebagai hasil dari dedikasi penulis dalam pendidikan sejarah. Penulis berharap bahwa karya ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta menawarkan perspektif baru bagi pembaca yang memiliki minat pada topik yang dibahas.